

Unit Kerja	BPS Provinsi Jawa Timur	Tanggal	8 Mei 2024
Narasumber	Ryan W Januardi	Tempat	https://s.bps.go.id/Medali_Ep_02
Topik	Data Storytelling		

Peserta:			
Nama	Unit Kerja	Nama	Unit Kerja
Pegawai BPS se-Provinsi Jawa Timur	BPS se-Provinsi Jawa Timur	-	-
<p><u>AGENDA:</u></p> <p>MEDALI (MEDia aktuALisasi dirl) Episode 1</p> <p>Pembukaan oleh: Ketua Tim ZI BPS Provinsi Jawa Timur, Pramana Yoga</p> <ul style="list-style-type: none"> - MEDALI ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas kita dan pada hari ini kita mendatangkan storyteller data yang merupakan pegawai BPS Provinsi Jawa Timur, pendatang baru yang sudah membuktikan bakat dan kreatifitasnya di bidang storyteller data statistik. - Harapannya dengan adanya acara ini akan dapat memunculkan talenta-talenta lain yang dapat mengikuti jejak mas ryan menjadi storyteller data yang kita hasilkan di BPS. - MEDALI akan diselenggarakan rutin dengan pemateri bisa tidak hanya dari BPS Provinsi melainkan juga bisa dari talenta-talenta BPS Kabupaten yang memang memiliki kreatifitas maupun inovasi-inovasi sehingga dapat dibagikan untuk seluruh peserta. - MEDALI ini merupakan salah satu program rencana aksi di BPS Provinsi Jawa Timur dengan tujuan dapat meningkatkan kapasitas peserta baik di bidang teknis maupun administrasi atau bisa juga kreatif project lainnya sehingga kita ke depan semakin produktif dan inovatif. 			

Peparan Materi oleh Narasumber:

1. Data Storytelling kita seharusnya sudah mengetahui karena kita melakukan penulisan publikasi/BRS/lainnya hanya mungkin caranya yang berbeda-beda
2. Kita sering menjadi korban presentasi power poin yang kurang bercerita (data hanya dipaparkan secara naik, turun, dll) belum ada penjelasan yang lebih terkait hal itu
3. Kita tidak secara alami pandai bercerita dengan data (mengonversi data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan)
4. Kebiasaan membuat grafik tetapi tidak efektif (perlu ada cerita dibalik data tersebut)
5. Menunjukkan data tidak sama dengan bercerita dengan data (jika hanya menampilkan grafik berarti masih belum ke level bercerita dengan data)
6. Visualisasi/Penyajian data yang menarik belum tentu termasuk data storytelling, tapi data storytelling sangat mendukung visualisasi/penyajian data (konten infografis BRS belum storytelling jika terpisah dari BRSnya)
7. Kunci data storytelling: Memahami konteks, memilah dan memilih data, menentukan visualisasi data yang tepat, menentukan vocal point (pusat perhatian),
8. Memahami konteks kenapa data tersebut diceritakan ke audiens.
 - Menemukan sesuatu yang menarik dan diceritakan kepada audiens. Data yang di storytelling kan tidak perlu semua ditampilkan perlu diambil data utama yang memang dianggap penting untuk audiens dan menarik tentunya.
 - Tentukan target audiens untuk menentukan cara kita berkomunikasi. (misalkan penggunaan kalimat PCL, PML tidak perlu disampaikan jika audiensnya Masyarakat secara umum perlu dicari kata lain yang bisa lebih mudah dipahami)
 - Informasi apa yang dibutuhkan audiens (melihat ketertarikan, reaksi, trending, mendapat kepercayaan audiens)
 - Cara berkomunikasi dan penekanannya (sekarang infografis kurang begitu trending, saat ini video lebih bisa menarik audiens)Apakah data yang tersedia akan membantu
9. Memilih dan memilah data. Mencari data yang saling mendukung untuk dapat diceritakan secara utuh dan menyeluruh. Saring informasi yang sudah di kumpulkan dan diolah, mana yang akan diceritakan dan semenarik mungkin (bisa data-data anomali) dan terakhir dapat menghasilkan suatu kesimpulan (knowledge)
10. Menentukan visualisasi data yang tepat. Jangan sampai gambar yang kita sajikan misinterpretasi oleh audiens. Pie chart tidak efektif untuk visualisasi data. Pie Chart dapat digunakan jika

kondisi datanya kontras sekali dan variabelnya sedikit (3-4 variabel). Masing-masing bentuk visualisasi data mempunyai kelebihan dan kekurangan tergantung kepentingan dan tujuan apa yang ingin dicapai Ketika memvisualisasikan data

11. Menentukan focal point (pusat perhatian). Manusia melihat dengan otak sehingga melihat satu gambar antar orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Focal point yang dimaksud adalah menyatukan persepsi dari audiens yang berbeda-beda.
12. Berpikir seperti seorang desainer. Bentuk mengikuti fungsi jangan terbalik. Fungsinya data tersampaikan dengan baik maka bentuk visualisasi harus mengikuti untuk mencapai fungsinya. Soroti angka atau informasi yang penting (bold, ukuran, italic, warna, highlight), buang elemen yang tidak penting, buat hierarki visual informasi yang disajikan. Visualisasi data harus memenuhi prinsip aksesibilitas (desain harus dapat digunakan oleh audiens yang beragam). Prinsip estetika juga harus dijaga (bisa dinikmati oleh audiens dan eye catching).
13. Ceritakan cerita di balik data kita.

Tanya-Jawab:

1. Evy (BPS Kabupaten Ponorogo)

Pertanyaan:

Apa yang mau kita highlight maksimal berapa dalam satu halaman/slide?

Jawaban:

Kalau bisa jangan terlalu banyak, 1-2 saja cukup dalam satu kalimat dan jangan terlalu banyak menggunakan warna yang mencolok.

2. Erieska Wahisiyanto (BPS Kabupaten Tulungagung)

Pertanyaan:

1. Step by step visualisasi data yang bisa digunakan untuk para dummies?
2. Cara memunculkan sense of design bagaimana?

Jawaban:

1. Pakai metode ATM (dari BPS RI, antara news, Narasi, dan lain sebagainya) mengamati, meniru cara berpikir seorang designer dalam membuat kreasinya sehingga kita juga bisa mengaplikasikannya dalam kreasi kita. Banyak membaca berita-berita, insight-insight dari surat kabar, video-video di media sosial, dan sebagainya untuk memperkuat cerita data kita. Bisa menggunakan canva untuk mempermudah design. Jangan mengerjakan semuanya sendiri, berkolaborasi dengan tim.

2. Dari kebiasaan (semakin terpapar dengan trend design saat ini maka akan semakin terasah taste kita dalam mendesign sesuatu). Harus terus mengikuti trend design yang saat ini sedang berlaku sehingga selalu upgrade. Lebih penting menjadi diri sendiri, jangan memaksakan untuk menjadi orang lain.

3. Bima Sakti (BPS Kota Malang)

Pertanyaan:

Designer levelnya di bawah bukan pejabat, sedangkan dengan kondisi pekerjaan saat ini jika produk designnya jadinya dituntut cepat tersedia maka akan kesulitan. Bagaimana cara mengatasi? Inti design yang tidak disukai oleh pimpinan? Warnanya tidak cocok, gambarnya tidak pas, dll. Bagaimana mengatasi?

Jawaban:

Seharusnya visualisasi data itu menyesuaikan tujuan dan kebutuhan audiens. Harus dijelaskan gagasan dan hal-hal yang membuktikan gagasan kita untuk menampilkan design yang kita buat kepada pimpinan agar dapat diterima.

Surabaya, 8 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Tim ZI dan SDI

Notulis



Eko Susanto

Pramana Yhoga C K